MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*

Desrina Sihombing

SMA Negeri 17 Medan, kota Medan

e-mail: desrinasihombing70@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine how the results and student learning activities with the application of the Project Based Learning model. The research method used in this research is Classroom Action Research (CAR) through two cycles. Data collection techniques used are observation and interviews. The results showed that the implementation of learning with the theme of the Meaning and Meaning of the Church through the application of the Project Based Learning model was generally conducive, students showed a positive response and there was an increase in the percentage of student learning activities in cycle I, namely 36.36% quite active, 41.81% active and 21.81% very active. In cycle II, student activity increased to 0% quite active, 50.90% active and 49.08% very active. Based on this, it is hoped that the teacher can apply the Project Based Learning model with good planning and implementation so that student learning activities can increase

Keywords: church; project based learning

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil dan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model *Project Based Learning*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan tema Arti dan Makna Gereja melalui penerapan model *Project Based Learning* secara umum berlangsung kondusif, siswa menunjukkan respon positif serta terdapat peningkatan prosentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 36,36% cukup aktif, 41,81% aktif dan 21,81 % sangat aktif. Pada siklus II ini aktivitas siswa meningkat menjadi 0% cukup aktif, 50,90 % aktif dan 49,08 % sangat aktif. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran model *Project Based Learning* dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat

Kata kunci: gereja; *project based learning*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi siswa. Belajar adalah ungkapan yang menunjukkan aktivitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman (Faizah, 2017). Belajar akan lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan kebutuhan hidupnya (Pane & Dasopang, 2017). Belajar lebih banyak berhubungan dengan aktivitas jiwa, dengan kata lain faktor-faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan di dalam belajar (Setiawan, 2017).

Pada kenyataannya sekarang, penerapan belajar yang efektif dan aktif di sekolah masih sulit diterapkan dikarenakan banyak siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siswa kelas XI SMA N 17 Medan tahun pelajaran 2020/2021 diantaranya dalam penyampaian materi pembelajaran selalu berpusat pada guru dimana guru hanya memfokuskan penyampaian informasi kepada siswa melalui ceramah, hal ini menimbulkan kurangnya kesempatan siswa untuk ikut aktif didalam pembelajaran karena siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga aktivitas belajar mengajar kurang efektif. Selain itu, siswa tidak dapat menangkap pelajaran dengan optimal. Faktor lain adalah kurangnya kesadaran dari diri siswa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan.

Menentukan Strategi dan model pembelajaran yang sesuai

sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami pokok bahasan yang disampaikan oleh guru. Tujuan yang ingin dicapai oleh guru diantaranya adalah menciptakan suasana aktif didalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Terciptanya suasana yang aktif di dalam kelas akan berdampak baik bagi siswa, sehingga siswa akan mudah menyerap pokok bahasan yang disampaikan oleh guru secara optimal.

Pemberlakuan kurikulum 2013 pada kelas XI tahun ajaran baru 2020/2021 yang menggunakan Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*) merupakan kurikulum yang dirasa masih baru bagi siswa kelas XI yang menuntut siswa untuk ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam Pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

Didasari beberapa masalah tersebut, maka seorang guru perlu melakukan evaluasi belajar dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersamaan dengan penerapan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terpadu pada sub tema macam-macam energi yang dalam proses pembelajarannya menuntut siswa untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar (Bertanya, mengamati, Mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) karena dalam sub tema ini diharapkan siswa dapat menghasilkan

proyek atau produk diakhir proses belajar mengajar. Bukan hanya hasil akhir yang akan dinilai akan tetapi dalam kurikulum 2013 diberlakukan penilaian autentik yaitu mulai persiapan, proses sampai hasil yang dicapai.

Project Based Learning dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP). Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan peserta didik dalam waktu tertentu secara berkolaboratif menghasilkan sebuah produk yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan peserta didik secara kolaboratif dan inovatif, unik yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian dari metoda instruksional yang berpusat pada pembelajaran.

Istilah pembelajaran berbasis proyek merupakan istilah pembelajaran yang diterjemahkan dari istilah dalam bahasa Inggris *project based learning*. *Project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai realistik. Pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan

keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan nilai-nilai. Pendekatan ini memperkenalkan siswa untuk bekerja sama secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk nyata.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pengelolaan pembelajaran seputar proyek.

Definisi tersebut di atas merujuk pada pendapat beberapa ahli yang memberikan definisi tentang pembelajaran berbasis proyek. *Project-Based learning (PBL)* is a model for classroom activity that shifts away from the usual classroom activity that shifts away from the usual classroom practices of short, isolated, teacher-centred lessons. PBL learning activities are long-term, interdisciplinary, student-centred, and integrated with real-world issues and practices. Dengan terjemahan sebagai berikut: (Pembelajaran berbasis

proyek adalah suatu model kegiatan di kelas yang berbeda dengan biasanya. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek berjangka waktu lama, antardisiplin, berpusat pada siswa dan terintegrasi dengan masalah dunia nyata).

Peneliti ingin mengetahui sekaligus membuktikan model *Project Based Learning* merupakan salah satu langkah yang di gunakan guru di sekolah tersebut dapat meningkatkan hasil belajar para siswanya, sehingga sekolah tersebut dapat menghasilkan siswa yang benar-benar berkualitas serta memahami materi. Tujuan akhir adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang di pelajarnya, serta dapat menyelesaikan persoalan yang di hadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Rancangan penelitian ini ditetapkan dua siklus:

1. Siklus I dimulai dari refleksi awal, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/Evaluasi dan refleksi akhir.
2. Siklus II dimulai dari refleksi awal, hasil dari siklus I kemudian dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi akhir

Lokasi penelitian tindakan ini adalah SMA Negeri 17 Medan yang terletak Jl. Letjend Jamin Ginting KM 13,5 Kode Pos 20136 kecamatan Medan Tuntungan.

Subyek penelitian ini adalah Kelas XI SMA Negeri 17 Medan yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 4 siswa

perempuan, alasan memilih kelas ini karena awal ajaran baru ini khusus kelas XI merupakan kelas yang termasuk memiliki hasil belajar yang sangat rendah disbanding kelas lainnya.

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah operasional baik yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, maupun refleksi. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus tindakan dalam pembelajaran. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Hasil siklus I akan ditidakanjuti untuk pelaksanaan siklus II. Namun sebelum pelaksanaan siklus- siklus tersebut, peneliti akan melaksanakan kegiatan pra siklus terlebih dahulu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keadaan dan kondisi siswa di awal sebelum pelaksanaan siklus dalam PTK baik hasil nilai evaluasi belajar siswa, nilai sikap dan kepribadian yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif yang telah ada.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode:

1. Observasi untuk mengamati secara langsung kejadian-kejadian atau peristiwa yang diluar kebiasaan yang menjadi kontradiktif, misal: suasana gaduh, siswa aktif atau pasif, antusias belajar, gerakan, dll, kemudian dicatat.
2. Portofolio berupa hasil karya/proyek untuk mengetahui hasil proyek siswa.

Data-data yang diperoleh dari penelitian melalui lembar pengamatan/observasi kemudian diolah dengan analisis data deskriptif untuk

menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan model roject based learning Pada tema arti dan makna Gereja kelas XI semester gasal th 2020/2021. Untuk memperoleh peningkatan hasil dan aktivitas belajar siswa, peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif dari hasil pengumpulan data observasi atau pengamatan sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Hasil wawancara dengan guru kelas tentang aktivitas siswa dalam belajar pada pra siklus diperoleh hasil dari 14 siswa yang cukup aktif dalam pembelajaran adalah 5 siswa (35%) dan sisanya. 9 Siswa kurang aktif (65%), selanjutnya penulis berkon-sultasi dengan guru pamong untuk mengungkap dan memperjelas masalah, lalu mencari alternatif pemecahannya dengan merencanakan perbaikan pembelajaran siklus I.

Berdasarkan data pada penelitian, selama ini aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas XI di SMA N 17 Medan masih rendah sehingga proses pembelajaran berjalan kurang lancar. Sedangkan penanganan untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa belum dilaksanakan dan diterapkan secara maksimal karena lebih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah yang mana siswa cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang

materi yang diberikan.

Siklus I

Setelah data tentang aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas diperoleh dari tahap pra siklus, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus I. Berikut ini adalah hasil penelitian siklus I dalam upaya peningkatan aktivitas belajar pada tema Arti dan makna Gereja melalui penerapan model Project Based Learning kelas XI SMA N 17 Medan.

Dari data siklus I, secara klasikal aktivitas belajar siswa nampak sudah mengalami peningkatan. Namun hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan peneliti. Dari data aktivitas siswa dan peneliti selama pembelajaran dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbilang kurang, begitu pula aktivitas peneliti, dimana peneliti belum dapat mengkondisikan siswa dengan baik.

Sesudah peneliti melaksanakan penelitian melalui perencanaan, pelaksanaan dan observasi, maka peneliti merefleksi diri untuk mengetahui keberhasilan atau kekurangannya. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif yang ditunjukkan dengan kurangnya aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa sebesar 41,93% cukup aktif, 37,06% aktif dan 23,67% sangat aktif.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II dengan

senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu perlu diadakan sosialisasi kepada siswa tentang teknik pembelajaran *Project Based Learning*

Siklus II

Dari data aktivitas siswa dan peneliti selama pembelajaran dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dan telah memenuhi target yang ingin dicapai oleh peneliti. Selain itu pada siklus II ini peneliti sudah dapat menerapkan model pembelajaran dengan baik, di mana peneliti sudah dapat mengkon-disisikan siswa selama pembelajaran dengan peningkatan yang sangat baik yaitu 41,93% cukup aktif, 37,06% aktif dan 23,67% sangat aktif pada siklus I dan berubah menjadi 0% cukup aktif, 50,19% aktif dan 49,81% sangat aktif

Berdasarkan dari hasil dalam perbaikan pembelajaran siklus II dan hasil observasi atas tindakan proses pembelajaran, peneliti dapat meru-muskan keberhasilan dan kekurangan pada penelitian tersebut. Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu meningkatnya aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.

Dengan interpretasi tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan yang dilakukan telah sesuai rencana yang ditetapkan yaitu terlaksananya siklus I dan siklus II. Dan dari hasil refleksi siklus II ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based learning* pada

tema arti dan makna Gereja pada siswa kelas XI SMA N 17 Medan selama proses pembelajaran telah berhasil.

Pembahasan

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Pada proses pembelajaran siklus I yang dilakukan peneliti adalah mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran model *Project Based Learning*.

Peningkatan mencapai 13% dari siklus 1 pada siklus 2 yaitu nilai rata-rata 67 pada siklus 1 dan terlihat meningkat menjadi 80 pada siklus II.

Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih dikatakan kurang yaitu sebesar 36,36% cukup aktif, 41,81% aktif dan 21,81% sangat aktif. Hal ini disebabkan peneliti belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik yang ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang ramai sendiri selama proses pembelajaran, dan terdapat siswa yang nampak bosan dan sibuk bermain sendiri selama kegiatan pembelajaran. Kendala lainnya adalah peneliti terlalu cepat dalam menyampaik-an informasi dan penjelasan prosedur pelaksanaan pembelajaran berbasis Proyek, sehingga siswa kurang memahami teknik pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu diperlukan suatu perbaikan-perbaikan proses pembelajaran untuk siklus berikutnya, sehingga pada siklus II nantinya akan tercipta suatu proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa yang pada akhirnya siswa akan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Aspek yang diamati	Prosentase Kriteria Aktivitas Belajar Siswa (%)							
	Kurang aktif		Cukup aktif		Aktif		Sangat Aktif	
	S I	S II	S I	S II	S I	S II	S I	S II
Siswa aktif mengamati (Observasi)	0	0	34,30	0	39,35	42,93	26,35	59,09
Siswa aktif Bertanya (Menanya)	0	0	45,00	0	38,40	54,46	27,29	36,36
Siswa aktif menalar (Asosiasi/Analisi)	0	0	45,45	0	36,89	53,89	17,66	22,72
Siswa aktif dalam menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas (komunikasi)	0	0	43,00	0	33,61	49,48	23,39	45,45

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu:

1. Pada tes awal sebelum diberikan tindakan bahwa nilai rata-rata kelas 50 dan jumlah persentase ketuntasan klasikal hanya 50%.
2. Pada tindakan siklus I dengan penerapan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata kelas 67 persentase ketuntasan klasikal 67
3. Pada tindakan siklus II dengan penerapan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata kelas semakin meningkat hingga mencapai 80 dan nilai observasi siswa meningkat sehingga mencapai 85%.

% dan nilai observasi aktivitas siswa hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar.

4. Dengan penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi

Arti dan makna Gereja di kelas XI SMA N 17 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, S. N. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Laoli, Y. 2019. MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH. *JURNAL PENA EDUKASI*, 5(3), 159-164.
- Marpaung, M. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Problem Based Learning. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(3), 369-374.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Setiawan, M. A. 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siregar, D. 2019. MENUMBUHKAN MINAT DAN SEMANGAT BELAJAR MELALUI PROBLEM BASED LEARNING. *JURNAL PENA EDUKASI*, 5(4), 254-256.